

PSIKOLOGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN ANAK DIDIK

Afriani Manalu¹, Andar Gunawan Pasaribu²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Article Info

Article history:

Published Dec 1, 2023

Keywords:

Psychology of Christian Religion education, Students.

ABSTRACT

Psychology of Christian Religion education is a discipline that combines psychological principles with Christian religious education to understand and assist the development of students in the context of the Christian faith. In this approach, each individual is considered an image of God (Imago Dei), possessing high intrinsic value but also vulnerable to sin. Educational Psychology of Christian Religion views students as subjects in the educational process with complex dimensions of the mind, emotions, and will. Knowledge of Educational Psychology of Christian Religion is crucial for Christian educators, enabling them to understand students in the context of the Christian faith and influence their development. Qualitative research methods are used to gain insights in this context. The research results indicate that Educational Psychology of Christian Religion contributes to the formation of character, morality, religious identity, and Christian values in students by considering values such as love, justice, and obedience in the educational process. This research outlines the role of Educational Psychology of Christian Religion in shaping the development of students in the context of Christian religion.

1. PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan agama Kristen adalah suatu disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan pendidikan agama Kristen untuk memahami dan membantu perkembangan anak didik. Ahli-ahli psikologi telah lama mengkaji hubungan antara pemikiran, perasaan, dan perilaku manusia. Mereka memandang perilaku manusia sebagai refleksi dari kondisi pikiran dan emosi mereka. Pemahaman psikologi perkembangan, termasuk perkembangan kognitif (Piaget), psikososial (Erikson), moral (Kohlberg), dan kepercayaan (Fowler), menjadi esensial dalam konteks pendidikan Kristen.

Robert W. Pazmino, dalam karyanya "Foundation Lines in Christian Education" pada tahun 1997, mengidentifikasi studi psikologi sebagai salah satu landasan pendidikan Kristen. Dalam pandangan Pazmino, pemahaman tentang psikologi menjadi penting dalam mendidik anak-anak Kristen. Ini berarti setiap individu memiliki nilai intrinsik yang tinggi dan layak dihormati. Pendidikan anak dalam konteks ini harus menghormati dan memelihara keunikan serta martabat setiap anak sebagai makhluk yang sangat dipengaruhi oleh aspek psikologisnya.

Setiap individu menjadi subjek dalam proses pendidikan dan pembelajaran memiliki dimensi pikiran, emosi, dan kehendak yang kompleks. Pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh setiap anak didik memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku mereka. Dalam Psikologi Pendidikan Agama Kristen, anak didik dianggap sebagai *Imago Dei* (Citra Allah) seperti yang tercantum dalam Kejadian 1:26-27, anak didik memiliki nilai yang tinggi (Mat. 18:10). Namun, mereka sebagai makhluk yang lemah, mudah digelincirkan ke dalam dosa (Mat. 18:6), mereka memerlukan bimbingan serta perlindungan (Mat. 18:14). Pemahaman Psikologi Pendidikan Agama Kristen menjadi suatu keharusan bagi seorang guru Kristen. Pengetahuan ini akan memberikan wawasan mendalam tentang anak didik dalam konteks Psikologi Pendidikan Agama Kristen dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, tulisan ini akan mengkaji topik dengan judul: "Psikologi Pendidikan Agama Kristen dan Anak Didik."

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan adalah dengan menggunakan berbagai sumber, terutama pustaka dan literatur terkait yang relevan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini. Peneliti melakukan analisis untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penulis. Hasil analisis akan disajikan dalam bagian pembahasan dan hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Psikologi

Sejak psikologi menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri, definisi psikologi telah mengalami perubahan dari fokus pada ilmu jiwa menjadi lebih menekankan kepribadian yang memiliki ontologi. Walaupun aspek jiwa tetap relevan, kepribadian menjadi lebih konkret dan dipahami sebagai hasil dari pengaruh jiwa. Oleh karena itu, definisi kepribadian dalam psikologi dapat beragam karena perbedaan pandangan di kalangan ahli psikologi.

Psikologi, seperti dalam istilah ilmiah dan filsafat, berasal dari bahasa Yunani, yaitu "psyche" yang berarti jiwa, dan "logos" yang berarti ilmu. Dengan demikian, secara harfiah, psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa dan gejala-gejala kejiwaan. Ini merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki pikiran, perilaku, serta kesejahteraan mental manusia, serta menggali alur pemikiran dan motivasi di balik tindakan mereka. Psikologi digunakan untuk memahami perilaku manusia, mengungkap alasan di baliknya, cara mereka menjalankan berbagai aktivitas, serta memahami pemikiran dan perasaan mereka.

Pengertian Psikologi Pendidikan

Barlow (1985) mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai suatu cabang ilmu psikologi yang didasarkan pada penelitian, yang memberikan sumber-sumber yang membantu guru dalam pelaksanaan tugas mereka dalam proses belajar mengajar secara efektif.

Glover dan Ronning (dalam Elliot, 1996) mengemukakan bahwa psikologi pendidikan mencakup berbagai topik, termasuk perkembangan manusia, perbedaan individual, pengukuran, belajar, motivasi, dan pandangan pendidikan humanistik, baik yang berdasarkan bukti empiris maupun teori.

Menurut Witherington, psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang terkait dengan pendidikan manusia.

Muhibin Syah (2002) menjelaskan bahwa psikologi pendidikan adalah disiplin psikologi yang menyelidiki beragam masalah yang melibatkan manusia, dan bukan hanya terbatas pada satu bidang kehidupan organisme manusia.

Berdasarkan uraian di atas, psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami perilaku manusia, alasan di balik tindakan mereka, serta cara mereka melakukan sesuatu, dan juga untuk memahami bagaimana individu tersebut berpikir dan merasakan.

Pengertian Psikologi Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Psikologi Pendidikan Agama Kristen adalah disiplin ilmu yang mendalam dalam memahami perilaku, keyakinan, pengalaman, dan aspek-aspek psikologis yang terkait dengan individu yang mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Kristen dan terlibat dalam praktik-praktik agama Kristen. Definisi Psikologi Pendidikan Agama Kristen meminjam dan merelevansikan definisi psikologi pendidikan dengan penekanan pada "situasi khusus" dalam definisi psikologi pendidikan. Psikologi PAK dapat dirumuskan sebagai berikut:

Psikologi PAK adalah pengkajian perilaku peserta didik/warga gereja/orang Kristen dalam situasi Pendidikan Agama Kristen yang didasarkan pada Alkitab. Dalam definisi ini, kaitannya dengan Alkitab adalah penting karena perilaku komunitas Kristen tidak dapat dipisahkan dari keyakinan mereka pada Tuhan sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab. Situasi Pendidikan Agama Kristen berbeda dari situasi pendidikan umum karena keyakinan mempengaruhi proses pendidikan.

Secara etimologi, kata PAK berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Paedagogis," yang artinya kegiatan untuk membimbing. Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus. Tujuannya adalah membimbing setiap anak pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran dan pengalaman sesuai dengan kehendak Allah, sehingga manusia dapat tumbuh dalam iman. Pendidikan Agama Kristen bertujuan menumbuhkan sikap dan perilaku berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan Kristen dengan tujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan penghayatan, sehingga manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Robert W. Pazmino mendefinisikan pendidikan Kristen sebagai usaha sengaja dan sistematis, didukung oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, serta struktur berdasarkan kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, terutama dalam ajaran Yesus Kristus. (Pazmino, 2013)

Dalam lingkup psikologi agama Kristen, terdapat beragam perspektif yang diperkenalkan oleh tokoh-tokoh terkenal. Pertama, William James menggambarkan agama sebagai pengalaman unik yang memengaruhi kehidupan sehari-hari individu. Dalam perspektif ini, psikologi agama Kristen mencoba memahami pengalaman spiritual, termasuk yang bersifat mistik. Selanjutnya, Carl Jung mengembangkan teori psikologi analitik dan menyoroti pentingnya simbol-simbol agama, mitos, dan arketipe dalam perkembangan psikologis individu. Menurut Jung, elemen-elemen ini memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan manusia dalam kehidupannya. Abraham Maslow memandang agama Kristen sebagai sarana pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan akan makna dan pengakuan diri. James Fowler, seorang teolog, mengembangkan Teori Pembangunan Iman yang fokus pada evolusi keyakinan dan nilai-nilai agama Kristen seiring waktu. Dalam perspektifnya, individu melewati tahapan-tahapan dalam perkembangan iman mereka. Pengertian psikologi agama Kristen secara keseluruhannya mencerminkan studi interaksi antara aspek-aspek psikologis individu dengan keyakinan dan praktik agama Kristen. Tujuannya adalah memahami dampak yang ditimbulkan oleh interaksi tersebut terhadap kehidupan dan kesejahteraan manusia.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Psikologi Pendidikan Agama Kristen adalah ilmu yang mempelajari perilaku, emosi, sikap, pemikiran, dan perasaan seseorang berdasarkan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada Yesus Kristus. Dalam Alkitab, Kejadian 1:26, Allah berfirman: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita," yang menunjukkan bahwa manusia memiliki tubuh, jiwa, dan roh. Jiwa manusia mencakup perasaan, pikiran, dan kehendak. Gangguan pada jiwa dapat menyebabkan sakit jiwa, dan inilah mengapa manusia membutuhkan Tuhan Yesus untuk menyembuhkan dan memulihkan. Perlu dicatat bahwa manusia tidak dapat mengubah sikap dan perilaku mereka sendiri; hanya Yesus yang dapat mengubah sikap dan perilaku manusia melalui komunikasi dengan Tuhan Yesus, yaitu dengan berdoa.

Pengertian Anak Didik

Anak didik adalah istilah yang merujuk kepada individu atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran dari seorang guru atau pendidik, baik itu di lingkungan sekolah formal, lembaga pendidikan, atau lingkungan pendidikan informal. Dalam pandangan agama Kristen, konsep tentang anak didik mencerminkan prinsip-prinsip ajaran agama Kristen yang beragam.

Agustinus dari Hippo, seorang teolog Kristen awal, memandang anak didik sebagai individu yang perlu mendapatkan bimbingan moral dan spiritual agar mencapai keselamatan melalui iman dan hubungannya dengan Allah. Dalam konteks aspek motorik dan fisik, pemahaman Agustinus mengenai anak didik menekankan bahwa proses pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan fisik dan motorik anak, karena hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar dengan baik. Meningkatnya kesejahteraan fisik anak akan membantu mereka dalam menjalani proses pembelajaran dengan optimal.

John Amos Comenius, yang dikenal sebagai "Bapak Pendidikan Modern," memahami bahwa anak didik harus menerima pendidikan yang holistik, termasuk pendidikan moral dan agama, untuk memahami dan menghormati kehendak Allah. Dalam aspek motorik dan fisik, Comenius juga memperhatikan pentingnya pendidikan fisik dan kesehatan untuk membantu anak didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sehat. Aktivitas fisik yang seimbang juga dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka dalam proses belajar.

Maria Montessori, meskipun bukan teolog Kristen, menganggap anak didik sebagai individu yang perlu mendapatkan bimbingan kasih sayang, kebebasan dalam pembelajaran, dan nilai-nilai moral Kristen. Dalam aspek motorik dan fisik, Montessori menekankan pentingnya lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan bebas, seperti melalui alat permainan dan aktivitas fisik. Hal ini dapat membantu perkembangan fisik mereka secara holistik.

C.S. Lewis, seorang penulis dan apologet Kristen, menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang iman Kristen bagi anak didik dan mengajarkan mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Dalam hal ini, pemahaman Lewis juga mencakup pentingnya menjaga kesehatan fisik dan motorik sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan hadiah yang diberikan oleh Tuhan.

Berdasarkan pandangan tentang anak didik dalam konteks agama Kristen seperti di atas, maka umumnya mengutamakan pendidikan moral, spiritual, dan karakter untuk membentuk individu yang saleh dan beriman. Tujuannya adalah membimbing anak didik agar memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemahaman aspek motorik dan fisik menjadi penting dalam mencapai tujuan ini, karena kesejahteraan fisik anak didik dapat mendukung

proses pengembangan moral dan spiritual yang diinginkan dalam pendidikan Kristen.

Pandangan Psikologi PAK Terhadap Anak Didik Secara Alkitabiah

Pandangan Psikologi Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap anak didik secara Alkitabiah sangat berbeda dari teori-teori perkembangan lainnya. Teori perkembangan Alkitab tidak memandang usia anak didik sebagai faktor utama, melainkan lebih menekankan pada status dan kemampuan mereka. Menurut Alkitab, anak-anak digambarkan dengan berbagai sifat, seperti memiliki nilai tinggi (Mat. 18:10), berpotensi terjerumus dalam dosa (Mat. 18:6), dapat binasa (Mat. 18:14), bisa disesatkan (Mat. 18:12), dan mampu percaya kepada Yesus (Mat. 18:6).

Pemahaman terhadap peserta didik dalam PAK tidak hanya memandang mereka sebagai makhluk biologis, psikologis, sosiologis, dan budaya, tetapi terutama sebagai makhluk religius. Ini sejalan dengan keyakinan Alkitab bahwa manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa-Nya, memiliki potensi moral, intelektual, dan keindahan. Manusia diberi peralatan moral dasar oleh Allah.

Pandangan PAK juga membagi anak didik menjadi dua kelompok utama: yang sudah diampuni dosanya melalui iman, baptisan, dan pertobatan, serta yang belum diampuni dosanya. Anak didik yang telah diampuni dosanya memiliki emosi dan perilaku yang diperbaharui dan mencerminkan kedamaian dan ketenangan. Sementara anak didik yang belum diampuni dosanya cenderung memiliki perilaku yang lebih gelap, intimidasi, dan tidak stabil.

Pandangan Psikologi PAK terhadap anak didik secara Alkitabiah secara ringkas sebagai berikut:

1. Segambar dan Serupa dengan Allah: Manusia diciptakan unik, menurut gambar Allah (imago Dei), sebagai ekspresi tertinggi dari karya Allah (Kej. 2:7).
2. Anak Didik Sebagai Makhluk Yang Berdosa: Anak didik adalah makhluk berdosa yang memerlukan pemulihan dan pendamaian dengan Allah untuk mengembalikan gambar dan rupa Allah dalam diri mereka (Kej. 3:1-25).
3. Anak Didik Adalah Makhluk yang Memiliki Roh: Roh Kudus memampukan manusia dalam tugas mereka sebagai bendahara Allah di dunia.
4. Anak Didik Memiliki Masa Depan yang Mendatang: Pendidikan Kristen mencakup nilai-nilai dan ajaran iman yang kuat untuk mempersiapkan anak didik secara holistik.

Pandangan Psikologi PAK ini berbeda dengan pendekatan behavioristik, kognitif, dan humanistik dalam psikologi, karena mempertimbangkan dimensi rohani dan moral yang dijelaskan dalam Alkitab. Dalam pandangan PAK, anak didik memiliki banyak aspek yang saling terkait, termasuk hati, jiwa, roh, pikiran, emosi, kehendak, dan suara hati. Semua aspek ini harus diaktifkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang holistik.

Hubungan antara Psikologi Pendidikan Agama Kristen dan Anak Didik

Psikologi bukan hanya berbicara tentang beragam minat dan subjek, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari individu. Ternyata, baik psikologi maupun Alkitab sama-sama menyediakan pemahaman tentang kehidupan manusia sehari-hari dan bagaimana manusia dapat berperilaku baik serta berpikir positif dalam segala aspek kehidupan. Dalam beberapa kasus, psikologi memang membuka ruang diskusi, dan para psikolog sendiri mempertimbangkan cara memanfaatkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana memosisikan ilmu ini sebagai sebuah disiplin ilmu. Oleh karena itu, penting bagi orang Kristen untuk mendalami ilmu ini dan memberikan pandangan Kristen dalam Psikologi Pendidikan Agama Kristen. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang menciptakan perubahan pada individu (siswa) yang diukur dengan simbol, angka, huruf, maupun kalimat, sebagai

indikator tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini mencakup berpikir dan berperilaku. (Rosid, 2019)

Psikologi dalam Pendidikan Agama Kristen adalah studi tentang perilaku peserta didik atau umat Kristen dalam konteks Pendidikan Agama Kristen yang didasari oleh Alkitab. Ini erat kaitannya dengan Alkitab karena perilaku komunitas Kristen tak terpisahkan dari keyakinan pada Tuhan berdasarkan Alkitab. Oleh karena itu, Psikologi Pendidikan Agama Kristen sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Kristen berbeda dalam konteks pendidikan umum, dan ini memengaruhi pendidikan anak didik, termasuk dalam:

1. Mendekatkan Diri kepada Tuhan Yesus: Pendidikan Agama Kristen membantu individu mengenali diri mereka berdasarkan firman Tuhan, yang didorong oleh kuasa Roh Kudus. Ini menciptakan ketenangan hati dan mendukung pemahaman firman Tuhan dalam pendidikan anak. Memberikan pemahaman dasar Pendidikan Agama Kristen pada masa kanak-kanak, seperti yang dijelaskan dalam Amsal 22:6, akan membentuk dasar positif untuk perkembangan kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, mendekatkan diri kepada Tuhan sangat penting sehingga perubahan perilaku terwujud melalui firman Tuhan. Psikologi dalam konteks Pendidikan Agama Kristen adalah tentang mencari kebenaran ilahi.
2. Menjaga Kesusilaan: Setiap agama memiliki nilai-nilai yang membimbing perilaku manusia. Nilai-nilai ini menjadi landasan etika sosial, yang pada gilirannya menjaga kesusilaan. Ada tiga proses pendidikan, yaitu transfer pengetahuan, transformasi pengetahuan, dan internalisasi nilai-nilai, yang membentuk dasar moral individu.
3. Mengatasi Frustrasi: Manusia memiliki berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan psikis. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, dapat menyebabkan kekecewaan dan frustrasi. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menghindari kondisi frustrasi ini dengan bimbingan dan dorongan dari firman Tuhan. Yohanes 14:26 menjelaskan bagaimana Roh Kudus bisa membantu individu mengatasi frustrasi dan kesulitan.
4. Mengatasi Ketakutan: Psikologi Pendidikan Agama Kristen juga berperan dalam mengatasi ketakutan, baik yang memiliki objek maupun yang tidak. Firman Tuhan memberikan kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi ketakutan, seperti yang dinyatakan dalam 2 Timotius 1:7.
5. Mengatasi Krisis Spiritual: Psikologi Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membimbing individu yang mencari kembali agama Kristen saat menghadapi situasi yang sulit. Psikologi ini harus diajarkan sejak dini agar dapat mencegah krisis spiritual melalui doa pribadi dan keyakinan pada firman Tuhan. Matius 21:22 menjelaskan kuasa doa yang penuh kepercayaan.

Setiap siswa memiliki cara unik untuk mencapai prestasi belajarnya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik. Pandangan Kristen tentang psikologi, seperti yang dinyatakan oleh Gary R. Collins, mungkin memiliki perbedaan dengan keyakinan dasar Kristen, tetapi tetap bisa dipelajari dengan mengambil yang positif dan menolak asumsi yang bertentangan dengan Alkitab. Guru memiliki peran penting menjelaskan iman kepada siswa yang belum sepenuhnya memahami Kristen.

Pengaruh Agama Kristen pada perkembangan anak didik mencakup beberapa aspek, seperti pendidikan agama Kristen di sekolah, peran keluarga, dan peran gereja dalam membentuk moral dan etika siswa. Pendekatan pengajaran agama Kristen haruslah seimbang dan inklusif, menghormati keberagaman kepercayaan dan latar belakang agama anak didik. Pendidik harus menciptakan lingkungan inklusif dan terbuka agar semua anak didik merasa diterima dan dihormati. Dengan cara ini, Psikologi Pendidikan Agama Kristen

dapat membentuk karakter dan moral anak didik sambil menghormati keberagaman keyakinan dalam lingkungan pendidikan.

Manfaat Psikologi Agama Kristen Terhadap Anak Didik

Psikologi agama Kristen memberikan sejumlah kontribusi yang berharga terhadap perkembangan identitas anak didik. Kontribusi ini sangat bergantung pada konteks, budaya, dan pendekatan pendidikan yang diterapkan:

Pertama, Nilai-Nilai Moral: Agama Kristen menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kasih, belas kasihan, kerendahan hati, dan keadilan. Ajaran Yesus tentang kasih, seperti yang terdapat dalam Matius 22:37-40, dan ajaran tentang hidup dalam Roh, seperti yang ditemukan dalam Galatia 5:22-23, menjadi dasar bagi pendidikan agama Kristen. Melalui pendidikan ini, anak didik dibimbing untuk mengembangkan karakter Kristen yang mencakup kasih, sukacita, damai, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Pengenalan nilai-nilai ini membantu membentuk karakter anak didik dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kedua, Identitas Agama: Identitas agama membantu anak didik memahami dan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Kristen. Hal ini memberikan mereka rasa keterhubungan dengan komunitas Kristen yang lebih luas dan membantu mereka memahami peran mereka dalam komunitas tersebut.

Ketiga, Tanggung Jawab Sosial: Ajaran agama Kristen menekankan tanggung jawab sosial terhadap mereka yang kurang beruntung dan mengajarkan pentingnya melakukan perbuatan baik dalam masyarakat. Ini membantu anak didik merasa terpanggil untuk berkontribusi pada perbaikan sosial dan membentuk identitas mereka sebagai individu yang peduli.

Keempat, Toleransi dan Penghargaan Terhadap Keberagaman: Konsep ini membantu anak didik membentuk identitas yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Pengaruh Agama Kristen terhadap identitas anak didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk praktik keagamaan dalam keluarga, gereja, dan sekolah yang mereka hadiri, serta cara nilai-nilai agama diajarkan. Alkitab menekankan peran penting keluarga dalam mendidik anak-anak dalam iman (Efesus 6:4). Pendidikan anak Kristen sering dimulai di dalam keluarga dan gereja. Orangtua dan pendidik Kristen memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen yang inklusif, kebebasan beragama, dan penghargaan terhadap keberagaman, dengan tujuan memastikan bahwa pengaruh agama tidak mendiskriminasi atau merugikan individu atau kelompok lain.

Pengaruh ajaran agama Kristen juga harus mempertimbangkan beberapa nilai Kristen yang penting dalam konteks pendidikan:

Pertama, Ketuhanan: Kristen mengajarkan pentingnya iman dan hubungan dengan Allah. Dalam pendidikan, nilai ini dapat diterapkan dengan mengajarkan keimanan kepada siswa, mendorong mereka untuk berdoa, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang peran spiritual dalam kehidupan. Konsep keselamatan adalah dasar teologi yang penting dalam pendekatan Psikologi Agama Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa manusia berdosa dan memerlukan penyelamatan melalui iman dalam Yesus Kristus (Roma 3:23; Efesus 2:8-9). Psikologi Agama Kristen dapat membantu individu dalam proses pertobatan, pemulihan, dan pertumbuhan rohani.

Kedua, Kasih: Kasih adalah salah satu ajaran utama dalam Kekristenan. Dalam pendidikan, nilai kasih tercermin dalam memberikan perhatian dan mendengarkan dengan penuh kasih sayang.

Ketiga, Keadilan: Ajaran agama Kristen menekankan pentingnya keadilan sosial dan

perlakuan yang adil terhadap semua orang. Dalam konteks pendidikan, ini berarti memberikan peluang yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang, agama, atau status sosial mereka. Alkitab mengajarkan pentingnya keadilan sosial kepada sesama (Matius 25:31-46). Psikologi Agama Kristen dapat mengintegrasikan pemahaman ini dalam pendekatan terhadap pelayanan sosial, bantuan psikologis, dan pendidikan anak yang lebih luas.

Keempat, Kesetiaan dan Kepatuhan: Kristen mengajarkan pentingnya kesetiaan terhadap prinsip-prinsip agama dan kepatuhan terhadap kehendak Allah. Hal ini merujuk pada kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Doa adalah komponen penting dalam pendidikan anak Kristen (Filipi 4:6-7). Roh Kudus juga dianggap sebagai penolong dan penerang dalam proses pertumbuhan spiritual dan psikologis. Psikologi Agama Kristen menghargai peran doa dan pengaruh Roh Kudus dalam mengatasi masalah psikologis dan spiritual sehingga tetap sesuai dengan prinsip-prinsip di atas.

4. KESIMPULAN

Psikologi Pendidikan Agama Kristen merupakan disiplin ilmu yang memadukan prinsip-prinsip psikologi dengan pendidikan agama Kristen untuk memahami dan membantu perkembangan anak didik dalam konteks keyakinan Kristen. Psikologi ini menekankan pentingnya memahami aspek psikologis individu dalam pendidikan agama Kristen, memperlakukan setiap anak sebagai citra Allah, dan memberikan perlindungan serta bimbingan sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Pengetahuan tentang Psikologi Pendidikan Agama Kristen diperlukan oleh guru Kristen untuk membantu anak didik tumbuh dalam iman dan membentuk karakter moral anak didik.

Psikologi Pendidikan Agama Kristen juga berfokus pada nilai-nilai moral Kristen, identitas agama, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman. Ajaran agama Kristen, seperti kasih, keadilan, ketuhanan, kesetiaan, dan kepatuhan, menjadi landasan dalam proses pendidikan anak didik. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, Psikologi Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membantu individu memahami dan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Kristen, serta memandu dalam pertumbuhan rohani dan moral. Pengaruh ajaran agama Kristen dan psikologi yang menyertainya berkontribusi pada pembentukan karakter anak didik, menggerakkan mereka untuk berkontribusi pada perbaikan sosial, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Oleh karena itu, Psikologi Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai yang besar dalam membentuk perkembangan anak didik dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gideon Apit Sunanto dan Jarot Wijanarko. (2021). *Berani Mendisiplinkan Anak: Gereja Milenial sesuai Firman*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Harianto GP. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- J.J de Her. (2008). *Tafsiran Injil Matius*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jonar T.H Situmorang. (2022). *Tafsiran Surat-Surat Paulus*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jonar T.H Situmorang. (2022). *Tafsiran Surat Filipi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jonter Pandapotan Sitorus. (2020). *IMAGO DEI: Manusia Sang Pembawa Pesan Allah*. Malang.
- Junihot Simanjuntak. (2013). *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Junihot Simanjuntak. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Kristen: Studi Psikologi Kristen dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Simanjuntak, Junihot, (2017) Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pasaribu, Andar Gunawan, (2020) Pendekatan Psikologi Pendidikan Agama Kristen.

Robert W. Pazmino. (1997). Foundation Lines in Christian Education. Grand Rapids, Michigan, USA.: Baker Book House.

Steven Tabagus. (2021). Psikologi PAK. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendikia Mandiri.

Siswanton Anton, (2023) Teologi Pastoral Dalam Beragam Sudut Pandang, Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera.